



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5326-5334

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Program Bantuan Sosial Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Usia Lanjut Terlantar Di Kuantan Singingi

Siswanto<sup>1✉</sup>, Febri Yuliani<sup>2</sup>, Nur Laila Meilani<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [siswantoivan212@gmail.com](mailto:siswantoivan212@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan yang dihadapi oleh kelompok rentan yaitu penyandang usia lanjut terlantar dalam mencapai keberfungsian sosialnya. Pelaksanaan program bantuan sosial yang sudah dilaksanakan dari pemerintah dalam menanggulangi penyandang usia lanjut terlantar untuk memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya belum memberikan dampak yang begitu besar terhadap implementasi program bantuan sosial dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan hidup layak, bantuan sosial yang diberikan adalah kebutuhan makanan dan alat bantu kesehatan untuk menunjang kebutuhan dasar dari penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program bantuan sosial asistensi rehabilitasi penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi serta untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program bantuan sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar oleh dinas sosial kabupaten kauntan singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian fenomenologis. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dari *informan* penelitian. Hasil Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Bantuan Sosial asistensi rehabilitasi sosial dalam proses pelaksanaannya melibatkan Dinas Sosial, Pekerja sosial, Penyuluh sosial, Pendamping PKH, dan Pihak desa RT/RW dalam melakukan pendataan kelompok penerima bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial. Pelaksanaan Program bantuan sosial. Implementasi program bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kuantan Singingi telah berjalan dari tahun 2022 yang dimana dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 telah mendistribusikan bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar di empat kecamatan yaitu kecamatan Kuantan Tengah, Benai, Sentajo Raya dan Pangean dengan total 494 Penyandang Usia Lanjut Terlantar yang telah mendapatkan bantuan berupa makanan sembako dan alat bantu Kesehatan berupa kursi roda. Kendala seperti keterbatasan akses, proses asesment yang belum efektif, keterbatasan kondisi penyandang lanjut usia terlantar, dan keterjangkauan pendamping

rehabilitasi sosial dalam melakukan penyuluhan sosial menjadi kendala utama dalam implementasi program Bantuan Sosial Asistensi Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Usia Lanjut Terlantar

Kata Kunci : *Program, Bantuan Sosial, Penyandang Usia Lanjut Terlantar*

#### Abstract

This research is motivated by the limitations faced by vulnerable groups, namely neglected elderly people, in achieving their social functioning. The implementation of the social assistance program that has been implemented by the government in dealing with neglected elderly people to fulfill their basic needs and rights has not had a big impact on the implementation of the social assistance program in overcoming the problem of meeting the needs of a decent life, the social assistance provided is the need for food and tools. health to support the basic needs of neglected elderly people in Kuantan Singingi. The aim of this research is to analyze the implementation of the social assistance program for rehabilitation assistance for neglected elderly people in Kuantan Singingi and to identify what obstacles there are in the process of implementing the social assistance program for neglected elderly people in meeting the needs of neglected elderly people by the Kauntan Singingi district social service. This research uses a qualitative approach with the nature of phenomenal research. Primary data was obtained directly through interviews, documentation and observation from research informants. The results of this research show that the implementation of Social Assistance, social rehabilitation assistance, in the implementation process involves the Social Service. Social workers, social counselors, PKH facilitators, and RT/RW village officials in collecting data on groups of recipients of social rehabilitation assistance. Implementation of social assistance programs. The implementation of the social assistance social rehabilitation assistance program carried out by the Kuantan Singingi Social Service has been running from 2022, where from 2022 to 2023 it has distributed social assistance social rehabilitation assistance for neglected elderly people in four sub-districts, namely the sub-districts of Kuantan Tengah, Benai, Sentajo Raya and Pangean with a total of 494 abandoned elderly people who have received assistance in the form of basic food and health aids in the form of wheelchairs. Obstacles such as limited access, ineffective assessment processes, limited conditions of neglected elderly people, and the affordability of social rehabilitation assistants in carrying out Social counseling is the main obstacle in implementing the Social Rehabilitation Assistance Social Assistance program for neglected elderly people

Keywords : *Program, Social Assistance, Neglected Elderly Persons*

## PENDAHULUAN

Penyandang usia lanjut terlantar merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan rehabilitasi sosial. Definisi penyandang usia lanjut terlantar telah dinyatakan dalam regulasi resmi pada peraturan Menteri Sosial No 7 Tahun 2021 tentang Program Bantuan Sosial Asistensi Rehabilitasi sosial mengacu pada individu yang berusia 60 tahun atau lebih dan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, dan papan, yang kemudian berdampak pada kondisi terlantar secara psikis dan sosial.

Meskipun upaya untuk menyelenggarakan program bantuan sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar telah dilakukan, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Dalam konteks Kabupaten Kuantan Singingi, ditemukan bahwa pendekatan dalam pengelolaan program bantuan sosial masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan hak-hak penyandang usia lanjut terlantar secara optimal. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain adalah kurangnya prioritas dalam pendataan dan pengelolaan, kurangnya koordinasi antarinstansi terkait, serta minimnya efektivitas dalam memastikan aksesibilitas dan pelayanan yang memadai bagi kelompok rentan ini.

Ketidakeimbangan dalam upaya implementasi program bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat serta merumuskan strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam menanggulangi permasalahan PMKS yang ada di Kuantan Singingi Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kuantan Singingi mempunyai fungsi dan kewenangan dalam mewujudkan pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang optimal. Salah satu masalah penyandang masalah kesejahteraan sosial yang ada di Kuantan Singingi adalah penyandang usia lanjut terlantar yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kuantan Singingi.

Penting untuk menyoroti profil demografis dari penyandang usia lanjut terlantar, menjadi kunci dalam pemahaman tentang siapa saja yang terkena dampak dari kondisi terlantar ini. Data demografis yang komprehensif akan membantu mengidentifikasi karakteristik populasi penyandang usia lanjut terlantar, seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan terakhir, dan status perkawinan. Dari data yang telah dihimpun dari Dinas Sosial Kuantan Singingi pada tahun 2022-2023 berdasarkan hasil *asesment* yang dilakukan atas pelaksanaan bantuan yang telah dilakukan pada 4 kecamatan yang ada di Kuantan Singingi yaitu:

Tabel 1.1 Profil Demografis Penyandang Usia Lanjut Terlantar Kuantan Singingi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah	Rata-Rata Usia	Jenis Kelamin
1	Kuantan Tengah	127	66-95 Tahun	58 Laki-Laki, 69 Perempuan
2	Sentajo Raya	172	68-92 Tahun	67 Laki-Laki, 105 Perempuan
3	Benai	94	64-87 Tahun	56 Laki-Laki, 38 Perempuan
4	Pangean	137	68-94 Tahun	57 Laki-Laki, 80 Perempuan

Sumber: Dinas Sosial Kuantan Singingi 2023

Dengan memahami profil demografis ini, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus mereka dan merancang intervensi yang sesuai, baik dalam hal pemberian bantuan sosial rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar. Sehingga pelaksanaan program bantuan sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi berjalan tepat sasaran dengan mengidentifikasi profil demografis dari penyandang usia lanjut terlantar.

Identifikasi yang cermat akan memungkinkan untuk menyesuaikan bantuan sosial dengan kebutuhan yang spesifik dari populasi penyandang usia lanjut terlantar di daerah tersebut, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan mereka. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan karakteristik individu yang membutuhkan bantuan, program bantuan sosial dapat dirancang dan diimplementasikan secara lebih efisien dan efektif, sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi.

Sebelum pelaksanaan program bantuan didistribusikan kepada kelompok penerima bantuan pihak Dinas Sosial melakukan identifikasi pada proses *asesment* awal yang dilakukan untuk melakukan pendataan kepada status penyandang usia lanjut terlantar yang bertujuan untuk melakukan pendataan kepada kelompok penerima bantuan yaitu penyandang usia lanjut terlantar.

Tabel 1.2 Kriteria *asesment* Penyandang Usia Lanjut Terlantar Oleh Dinas Sosial Kuantan Singingi

No	Kriteria Penyandang Usia Lanjut Terlantar	Penjelasan
1	Usia	Individu yang telah mencapai usia lanjut,

No	Kriteria Penyandang Usia Lanjut Terlantar	Penjelasan
		yaitu batas usia tertentu 60 tahun ke atas (Permensos No 7 Tahun 2021)
2	Status Sosial dan Ekonomi	Individu yang mengalami kesulitan ekonomi dan sosial, seperti tidak memiliki pendapatan tetap, tidak memiliki keluarga yang dapat memberikan dukungan, atau tidak memiliki akses terhadap layanan sosial.
3	Kesehatan	Individu yang memiliki kondisi kesehatan yang memerlukan perawatan atau dukungan khusus, seperti penyakit kronis, disabilitas fisik atau mental, atau kondisi kesehatan yang memerlukan perawatan jangka panjang.
4	Keterbatasan Fungsional	Individu yang mengalami keterbatasan fungsional dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mandi, makan, berpakaian, atau mobilitas.
5	Tidak Memiliki Dukungan Keluarga	Individu yang tidak memiliki dukungan atau perawatan dari anggota keluarga, baik karena tidak memiliki keluarga atau keluarganya tidak mampu memberikan dukungan yang memadai.
6	Tidak Memiliki Akses Terhadap Layanan	Individu yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, sosial, atau rehabilitasi di wilayah tempat tinggalnya.

Sumber: Dinas Sosial Kuantan Singingi 2023

Penetapan kriteria identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial disalurkan kepada penyandang usia lanjut terlantar yang membutuhkan dengan tepat dan efektif, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan mereka.

Dalam hal ini penelitian tentang implementasi program bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi, terdapat sejumlah pokok permasalahan yang menjadi fokus utama. Pertama, adalah tantangan dalam mengidentifikasi penyandang usia lanjut terlantar secara akurat.

Selanjutnya adalah masalah efektivitas dan efisiensi implementasi program bantuan sosial. Meskipun ada upaya untuk memberikan bantuan dan asistensi kepada penyandang usia lanjut terlantar, namun masih terdapat pertanyaan tentang sejauh mana program-program tersebut berhasil mencapai tujuan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang menggunakan sifat penelitian eksploratif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai fokus dan batasan penelitian terhadap suatu permasalahan pada fenomena yang akan di eksplorasi dan diteliti. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, pendekatan fenomenologis digunakan sebagai kerangka kerja atau metodologi yang membimbing proses penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif subjektif individu yang mengalami fenomena tersebut. Dengan kata lain, pendekatan fenomenologis menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, keyakinan, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena, tanpa disertai dengan interpretasi atau pengaruh teori sebelumnya. Dalam penelitian ini, Langkah-langkah pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2015) meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun yang tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam dan mencatat informasi Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dapat dimulai dengan beberapa poin penting dalam seluruh proses analisis data kualitatif. Pada penelitian kualitatif, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu interaksi dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi pelaksanaan bantuan sosial bagi penyandang lanjut usia di Kuantan Singingi, yaitu kurangnya perhatian terhadap kebutuhan mereka. Meskipun jumlah populasi penyandang lanjut usia terus meningkat, namun akses mereka terhadap bantuan sosial sering kali terbatas. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti layanan kesehatan yang memadai, akses terhadap sumber daya keuangan, dan dukungan sosial yang cukup.

Program bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan

kesejahteraan individu penerima bantuan. Bantuan ini terdiri dari alokasi finansial sebesar 300 ribu rupiah per orang, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pangan, obat-obatan, dan perawatan pribadi.

Program bantuan ini dirancang untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh kaum lanjut usia yang terpinggirkan, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Implementasi program ini memberikan kepastian finansial bagi penyandang usia lanjut terlantar dan keluarga mereka. Dengan adanya bantuan finansial yang teratur dan terjadwal, mereka dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih baik, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, dan mengurangi ketidakpastian ekonomi.

Hal ini krusial mengingat kondisi ekonomi yang sering kali rentan dan tidak stabil di kalangan kelompok lanjut usia yang tidak memiliki jaminan sosial yang memadai. Selain itu, bantuan ini juga memberikan efek psikologis positif bagi penerima dan keluarganya. Dengan merasa diakui dan didukung oleh pemerintah melalui program ini, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Bantuan ini tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga membangun kembali rasa martabat dan integrasi sosial bagi penyandang usia lanjut, yang sering kali mengalami isolasi dan kehilangan peran dalam masyarakat.

Dalam implementasi program bantuan sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar, terdapat sejumlah faktor kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor ini meliputi tantangan finansial, administratif, sosial, proses pendataan kelompok penerima bantuan dan proses evaluasi yang dilakukan seringkali berdampak negatif terhadap proses kebijakan.

Program bantuan sosial memerlukan alokasi sumber daya yang cukup besar untuk memberikan layanan yang memadai kepada penyandang usia lanjut yang membutuhkan. Namun, dalam konteks anggaran yang terbatas, dana yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan atau bahkan untuk menjaga keberlangsungan program tersebut. Selain itu, kendala administratif juga menjadi masalah yang sering timbul. Institusi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program bantuan sosial mungkin mengalami keterbatasan dalam hal kapasitas dan kompetensi

Keterbatasan personel pendamping yang terlatih, infrastruktur yang tidak memadai, dan prosedur pendataan yang masih berjalan kurnag efisien dalam melakukan proses *assessment* dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Para pelaksana program masih mengalami kesulitan untuk merencanakan dan mengelola program secara efektif jika mereka tidak yakin tentang arah kebijakan yang akan

diambil.

Pada tujuannya proses kebijakan yang dilakukan dalam hal ini adalah program bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar berupaya untuk mengarahkan dan menyalurkan pelaksanaan bantuan sosial asistensi rehabilitasi untuk penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi.

## SIMPULAN

1. Implementasi Program Bantuan Sosial Asistensi rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar di Kuantan Singingi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kuantan Singingi telah berjalan dari tahun 2022 yang dimana dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 telah mendistribusikan bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial untuk penyandang usia lanjut terlantar di empat kecamatan yaitu kecamatan Kuantan Tengah, Benai, Sentajo Raya dan Pangean dengan total 494 Penyandang Usia Lanjut Terlantar yang telah mendapatkan bantuan berupa makanan sembako dan alat bantu Kesehatan berupa kursi roda

Pelaksanaan Bantuan Sosial asistensi rehabilitasi sosial dalam proses pelaksanaannya melibatkan Dinas Sosial. Pekerja sosial, Penyuluh sosial, Pendamping PKH, dan Pihak desa RT/RW dalam melakukan pendataan kelompok penerima bantuan sosial asistensi rehabilitasi sosial. Dalam proses pelaksanaan *assessment* yang dilakukan masih terdapat beberapa kendala yaitu berupa identitas penerima bantuan yang tidak ada disebabkan karena tidak adanya keluarga lanjut usia terlantar yang membantu. Dalam pelaksanaan tersebut bagi penyandang usia lanjut terlantar yang masih ada tidak memiliki identitas akan dibantu oleh pihak dinas sosial untuk membuat rujukan bersama dengan pihak desa untuk membuat dan mendata identitas penyandang usia lanjut terlantar berupa KTP dan KK

2. Kendala dalam program bantuan sosial bagi penyandang usia lanjut terlantar di Kabupaten Kuantan Singingi perlu untuk menyoroti beberapa aspek krusial yang mempengaruhi efektivitas serta aksesibilitas program tersebut Tantangan dalam implementasi program bantuan sosial menjadi hal yang nyata. Kurangnya koordinasi antarlembaga terkait, keterbatasan sumber daya, dan masalah aksesibilitas bagi penerima manfaat merupakan beberapa hambatan yang harus diatasi. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan koordinasi antarinstansi, alokasi sumber daya yang lebih efisien, serta upaya untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat dengan mudah mengakses bantuan yang mereka perlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arrohman, M. A. T. (2021). *Analisis implementasi model 7SMckinsey dalam strategi pengembangan usaha pada PT BPRS Madinah Lamongan*. [http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48530%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48530/2/Mohammad Arif Taufiq Arrohman\\_G94217188.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48530%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48530/2/Mohammad%20Arif%20Taufiq%20Arrohman_G94217188.pdf)
- Erwan Agus Purwanto. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik* (Cetakan II). Penerbit Gava Media.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy* (edisi ke 6). PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/717060172>
- Nugroho, R. (2020). *Kebijakan Publik di Indonesia* (Cetakan II). Pustaka Pelajar.
- Solichin Abdul Wahab. (2018). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Fandy Hutari (ed.); Cetakan Ke). PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Suparno. (2017). Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek : Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang. *Dwiputra Pustaka Jaya*, 168.
- William N Dunn. (2020). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (M. Dr Muhadjir Darwin (ed.); Edisi kedua). Gadjah Mada University Press.